

**Penerapan Metode Pembuatan Karikatur Dalam Pembelajaran IPS  
Sejarah Khususnya Dalam Materi Perkembangan Masyarakat Sejak Masa  
Hindu Budha Sampai Masa Kolonial Belanda Untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Cikajang.**

**Oleh  
Aay Nurhayati, M.Pd.**

**ABSTRAK**

*Metode Pembuatan Karikatur adalah salah satu bagian dari model pembelajaran visual, model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, bagi siswa karena dapat membangkitkan aktifitas kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran visual melalui pembuatan karikatur pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa mengalami peningkatan karena semua siswa merasa dihargai dan dapat ikut andil dalam mempertahankan nama baik kelompoknya meskipun nilai mereka tidak 100 yang penting dalam setiap tes bersiklus ada peningkatan, sehingga siswa memberikan respon positif terhadap metode pembuatan karikatur.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas itu. Siapa saja yang menyanggah profesi sebagai tenaga kependidikan, dia harus secara kontinu menjalani profesionalisasi. (Sudarwan Danim, 2002:25). Adapun yang dimaksud oleh tenaga kependidikan di sini adalah guru, dimana peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, oleh karena itu meskipun kurikulum dirancang sedemikian bagus dan sempurnanya akan tetapi manakala guru sebagai ujung tombaknya belum mampu menjadi guru yang profesional tentu akan sia-sia saja.

Setiap guru boleh saja memandang dirinya profesional. Pagi hari berangkat ke sekolah, sore baru pulang. Setiap hari tampil di depan kelas, ta pernah absen. Mengajar dan mengajar adalah prioritas utama. Apakah guru tersebut tergolong profesional?. Menurut Rusman (2012:19) mengatakan bahwa

*“guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di dalamnya”.*

Selanjutnya kriteria kompetensi profesional guru diantaranya adalah sebagai berikut : 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. (Rusman, 2012: 58).

Tercapainya hasil belajar IPS pada siswa diantaranya adalah adanya kemampuan berfikir, keaktifan, dan kreativitas siswa, serta motivasi siswa yang baik. oleh karena itu manakala di kelas seluruh siswa sudah bisa bersemangat, berperan aktif dalam pembelajaran serta memiliki motivasi yang kuat bahkan prestasinya membanggakan, pertanda tujuan pembelajaran sudah tercapai. Akan tetapi apabila terjadi sebaliknya maka sebagai guru yang profesional tentu harus melakukan upaya-upaya perbaikan dalam pembelajaran diantaranya melalui penerapan berbagai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan minat, keaktifan, motivasi serta prestasi siswa.

Terdapat cukup banyak ragam model, metode dan pendekatan belajar yang diterapkan dalam pembelajaran IPS, dengan demikian Guru dituntut mampu menguasainya dan mampu memilih untuk diterapkan pada materi-materi tertentu. Semua ini merupakan usaha dalam mencari terobosan baru, perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran IPS , Guru harus memiliki strategi untuk menyampaikan ilmu kepada anak didiknya, sehingga benar-benar memahami apa yang disampaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

SMP Negeri 1 Cikajang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). . Kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII-B tergolong belum maksimal. Kenyataan ini diketahui berdasarkan pengamatan sehari-hari selama penyusun mengajar mata pelajaran IPS, bahwa kemampuan IPS di kelas VII masih kurang.

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, maka selayaknya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Selama ini model, metode dan paradigma dalam pembelajaran yang digunakan para praktisi pendidikan kebanyakan diadopsi dari ahli-ahli pendidikan bangsa barat seperti Bruner, Reigeluth, Piaget, Gagne, Bloom sampai Dick Carrey. Inovasi pendidikan yang dilakukan terkadang hanya diambil 'mentah'nya saja tanpa mempertimbangkan kondisi dan situasi keragaman budaya yang ada di negara kita. Seolah kita lupa bahwa kita punya Ki Hadjar Dewantara, R.A. Kartini, KH. Wahid Hasyim, Sardjito, atau bahkan Sumantri Brojonegoro yang juga memiliki konsep-konsep pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kecintaan terhadap bangsa kita. Padahal Ki Hadjar Dewantara pernah berkata bahwa 'untuk mendapatkan sistem pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa, haruslah sistem tersebut disesuaikan dengan hidup dan kehidupan rakyat'. Hal ini berarti bahwa, melakukan inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan dengan mengambil 'keilmuan'dari dunia barat itu tidak dilarang, tapi adaptasikanlah dengan nilai-nilai budaya yang kita miliki. Sehingga kita dapat menciptakan inovasi baru yang sesuai dengan kepribadian dan karakteristik anak didik bangsa kita.

Dasar pemikiran, pernyataan, dan permasalahan-permasalahan di atas yang menggugah dan menarik perhatian penulis untuk melakukan pengkajian secara mendalam tentang penggunaan metode karikatur dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode Pembuatan Karikatur Dalam Pembelajaran IPS Sejarah Khususnya Dalam Materi Perkembangan Masyarakat Sejak Masa Hindu Budha Sampai Masa Kolonial Belanda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Cikajang.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode pembuatan karikatur dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas VII B SMP Negeri 1 Cikajang ?
2. Apakah terdapat peningkatan aktifitas siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cikajang selama pembelajaran dengan menerapkan metode pembuatan karikatur ?
3. Apakah terdapat peningkatan respon siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cikajang terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode pembuatan karikatur ?

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

#### **1.1. Hasil Penelitian Siklus I**

Perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode pembuatan karikatur pada materi pokok Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda. Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Hindu Budha di berbagai wilayah Indonesia. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran, yaitu Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda,

#### **1.2. Hasil Observasi Tindakan Siklus I**

- a. Aktivitas Siswa yang teramati pada pembelajaran siklus I bahwa siswa masih kurang dalam berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan di kelompok ahli, masih banyak melakukan aktivitas yang tidak relevan, kurang berani mengemukakan pendapat, kurangnya dalam menjelaskan materi kepada anggota kelompok di kelompok asal.
- b. Hasil Belajar Siswa Siklus I rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian siklus I merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus I diperoleh nilai terendah 45,00 dan nilai tertinggi 73,75. Rata-rata diperoleh sebesar 59,04, dengan demikian hasil belajar siklus I belum dapat melebihi KKM SMP Negeri 1 Cikajang.

#### **1.3. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Hasil pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran tindakan siklus I telah ditemukan beberapa permasalahan maka disusun rencana untuk merancang pembelajaran tindakan siklus I. Refleksi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut : a) Petunjuk pembuatan karikatur harus lebih diperjelas b) Meningkatkan aktivitas kelompok harus seimbang supaya waktu diskusi dari seluruh kelompok ahli relatif sama untuk menghindari waktu luang yang bisa menimbulkan kegiatan siswa yang tidak relevan ketika pembelajaran berlangsung. c) Pengamatan yang lebih teliti terhadap aktivitas kegiatan siswa. d) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih diefektifkan lagi. e) Teguran keras terhadap siswa yang melakukan kegiatan tidak relevan dengan pembelajaran.

## **2. Siklus II**

### **2.1 Hasil Penelitian Siklus 2**

Pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan metode pembuatan karikatur pada materi pokok perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda, Waktu pembelajaran untuk siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan, termasuk tes. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut : Sebelum topik diberikan, Guru memberikan pengenalan dan penerangan terhadap topik yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran baru. Pelaksanaan Tindakan Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran, yaitu perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda,

### **2.2 Hasil Observasi Tindakan Siklus II**

- a. Aktivitas Siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada tindakan siklus II aktivitas yang teramati pada pembelajaran siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa aktivitas bertanya pada Guru saja yang tidak relevan sementara itu yang lainnya mengalami peningkatan sehingga rata-rata aktivitas siswa yang didapat menjadi 3,02. Pekerjaan seluruh siswa pada tugas kelompok siklus II telah tuntas meskipun ada sebagian siswa yang membuat karikatur secara perlahan namun cermat sesuai dengan yang telah

- dijelaskan oleh Guru, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan membuat karikatur sehingga Guru harus lebih sering membimbing dan mengarahkan siswa dibanding pada waktu pengerjaan tugas kelompok siklus
- b. Hasil Belajar Siswa Siklus II Rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian siklus II merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus II diperoleh nilai terendah 51,25 dan nilai tertinggi 78,75. Rata-rata diperoleh sebesar 65,85., dengan demikian hasil belajar siklus II dapat melebihi KKM SMP N 1 Cikajang.

### **2.3 Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Refleksi pada pelaksanaan siklus II adalah : a) Tingkat kesukaran dari soal tugas kelompok dan ulangan harian harus benar-benar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. b) Alokasi waktu untuk seluruh aktivitas harus menjadi bahan pertimbangan dalam membuat karikatur masih belum mengarah kepada materi meskipun sudah tuntas. c) Bimbingan dan pengarahan yang lebih teliti terhadap hasil karikatur siswa. d) Di akhir pembelajaran diadakan diskusi kelas untuk membahas dan mengoreksi hasil karikatur perkelompok.

## **3. Siklus III**

### **3.1. Hasil Penelitian Siklus 3**

Pembelajaran pada siklus III dengan menerapkan metode pembuatan karikatur pada materi pokok perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda, Kegiatan pembelajaran pada siklus III berisi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pengajaran yaitu dengan materi perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda.

### **3.2. Hasil Observasi Tindakan Siklus III**

- a. Aktivitas Siswa yang teramati pada pembelajaran siklus III ini dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa aktivitas membaca soal-soal latihan, berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan di kelompok ahli, mengerjakan soal-soal latihan di kelompok ahli dan menjelaskan materi / soal kepada anggota kelompok di kelompok asal mengalami peningkatan. Sedangkan berperilaku yang tidak relevan

mengalami penurunan tetapi yang lainnya tetap sehingga rata-rata aktivitas siswa yang didapat menjadi 3,43. Hasil karikatur seluruh siswa pada tugas kelompok siklus III telah tuntas meskipun ada sebagian siswa yang membuat karikatur secara perlahan namun cermat sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Guru, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyesuaikan gambar karikatur dengan materi tugas kelompok sehingga hasil siklus III menurun menjadi 82,00 Hasil Belajar Siswa Siklus III rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian siklus III merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus III diperoleh nilai terendah 61,25 dan nilai tertinggi 86,25. Rata-rata diperoleh sebesar 74,71, dengan demikian hasil belajar siswa pada tindakan siklus III dapat melebihi KKM di SMP Negeri 1 Cikajang.

### **3.3. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Hasil analisis observasi di atas, pada kegiatan ini peneliti yang dibantu oleh observer melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus III, yaitu : siswa ditekankan dalam membuat gambar karikatur harus teliti dan memahami materinya terlebih dahulu agar gambar karikturnya dapat sesuai dengan materi sehingga gambar tersebut mewakili materi secara keseluruhan.

## **4. Analisis, Refleksi dan Rekomendasi Keseluruhan Pelaksanaan Tindakan**

### **4.1. Analisis Keseluruhan Tindakan Siklus I**

Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam membuat karikatur, karena mungkin mereka belum terbiasa membuat karikatur pada pembelajaran IPS. Pada pembelajaran siklus I ini, siswa berdiskusi atau mempelajari materi, menelaah materi lalu menuangkannya ke dalam bentuk gambar oleh setiap individu secara berkelompok. Nilai tugas kelompok dan tugas individu telah tuntas, tetapi dari hasil ulangan harian dapat dilihat masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Pada siklus II siswa mulai memahami pengerjaan dalam tugas kelompok dan tugas individu. Siswa telah mampu membuat karikatur yang diberikan sehingga nilai rata-rata tugas kelompok siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, sedangkan nilai rata-rata tugas individu

siswa mengalami penurunan karena gambar karikatur masih belum jelas dan belum sepenuhnya mewakili keseluruhan materi. Meskipun demikian untuk nilai rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan walaupun hasil belajar belum mencapai KKM. Dari hasil ulangan harian dapat dilihat bahwa siswa telah mampu dalam mengerjakan soal-soal atau permasalahan yang diberikan.

Pada siklus III, siswa telah mampu mengerjakan soal-soal dalam tugas kelompok dan tugas individu, meskipun dalam nilai rata-rata tugas kelompok mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata tugas individu mengalami peningkatan. Begitu pula nilai rata-rata ulangan harian yang mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, dikarenakan siswa telah terbiasa membuat karikatur.

#### **4.2. Refleksi dan Rekomendasi Keseluruhan Tindakan**

Peneliti dan observer merefleksi dan merekomendasikan hasil tindakan dalam penerapan metode pembuatan karikatur pada pembelajaran materi pokok Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa Kolonial Belanda, yaitu : 1) Tingkat kesulitan dan banyaknya materi yang akan dibahas dalam pembelajaran harus jadi pertimbangan dalam menentukan alokasi waktu untuk seluruh kegiatan belajar mengajar. 2) Pembuatan karikatur yang akan dilaksanakan dalam diskusi kelompok harus direncanakan sebaik mungkin agar siswa mampu membuat karikatur sesuai dengan materi yang di bahas. Sehingga siswa dapat memahami materi dan mampu melatih kreativitas siswa dalam pembuatan karikatur selama pembelajaran IPS. 3) Penerapan metode pembuatan karikatur dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas belajar siswa yang tinggi menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar siswa. Secara keseluruhan aktivitas siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklus pembelajaran terlihat mengalami peningkatan.

#### **4.3. Analisis Hasil Angket Siswa**

Angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode pembuatan karikatur disebarkan setelah pelaksanaan pembelajaran materi pokok perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda. Berdasarkan hasil analisis



angket pada lampiran dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon positif terhadap seluruh pernyataan. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 67 atau skor rata-ratanya sebesar 4,47. Siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode pembuatan karikatur. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 55 atau skor rata-ratanya 3,67. Siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode pembuatan karikatur.

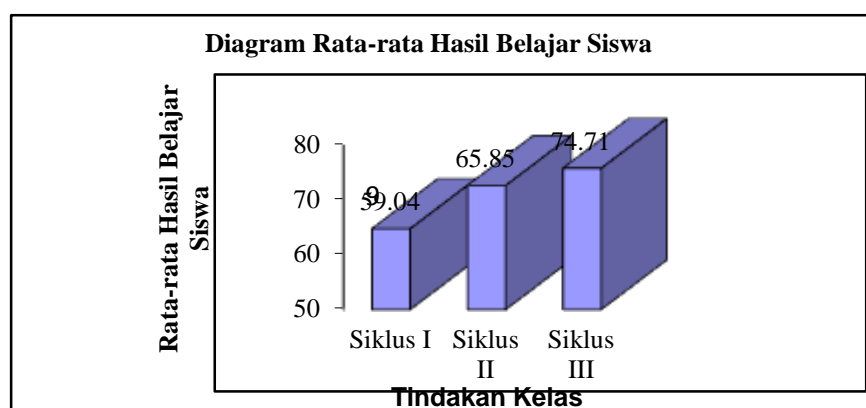
## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

### 5.1. Hasil Belajar

Hasil tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian dianalisis dengan menggunakan analisis ketercapaian hasil belajar. Hasil belajar ini berdasarkan KKM dan kriteria belajar siswa yang ada di SMP Negeri 1 Cikajang. Setelah dianalisis, maka diperoleh gambaran hasil tugas kelompok, hasil tugas individu, hasil ulangan harian dan hasil belajar siswa Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai tugas kelompok siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,50. Begitu juga dari siklus II ke siklus III terdapat peningkatan sebesar 9,00. Jadi rata-rata nilai tugas kelompok dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,50.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata nilai tugas individu siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,00. Sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami kenaikan sebesar 6,00. Jadi rata-rata nilai tugas individu dari siklus I ke siklus III mengalami kenaikan sebesar 13,00. Hasil penelitian mengatakan bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,00. Sedangkan dari siklus II ke siklus III rata-rata nilai ulangan harian mengalami peningkatan sebesar 20,00. Jadi rata-rata nilai ulangan harian dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 32,00

### Grafik Hasil Belajar



Berdasarkan tabel dan grafik terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,81. Begitu pula hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari siklus II ke siklus III terdapat peningkatan sebesar 8,86. Jadi rata-rata nilai tugas individu dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,67. Secara umum hasil belajar yang menggunakan metode pembuatan karikatur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **5.2.Respon Siswa Terhadap Metode Pembuatan Karikatur**

Hasil angket menyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode pembuatan karikatur yaitu 4,33, respon siswa terhadap diskusi kelompok positif yaitu 4,16. Respon siswa terhadap pembelajaran rata-rata 4,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap metode pembuatan karikatur adalah positif.

Sumbangan siswa terhadap skor kelompok dihitung dari skor dasar yaitu nilai tes atau ulangan sebelumnya dibandingkan dengan nilai tes atau ulangan siklus I, nilai tes atau ulangan siklus I dibandingkan dengan nilai tes atau ulangan siklus II, nilai tes atau ulangan siklus II dibandingkan dengan nilai tes atau ulangan siklus III. *Masing-masing kelompok ditentukan prestasinya dengan kategori baik ( skor 1-5), hebat (sekor 6-10 dan super (skor 11 ke atas).*

Kondisi ini sangat memotivasi siswa karena keberadaan seluruh siswa merasa dihargai dan dapat ikut andil dalam mempertahankan nama baik kelompoknya meskipun nilainya tidak 100, asalkan dalam setiap tes per siklus mengalami peningkatan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :1) Penerapan metode pembuatan karikatur pada materi pokok Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa Kolonial Belanda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cikajang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS yang diperoleh dari nilai tugas kelompok, nilai tugas individu dan nilai ulangan harian. 2) Penerapan metode pembuatan karikatur pada materi pokok perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa Kolonial

Belanda dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas. Penerapan metode pembuatan karikatur mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang membangkitkan aktivitas siswa. 3) Respon siswa terhadap model pembelajaran visual berupa pembuatan karikatur pada materi pokok perkembangan masyarakat sejak masa Hindu – Budha sampai masa Kolonial Eropa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. et. al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata pelajaran IPS Jakarta* : Ditjen Manajemen Pendidikan Daar dan Menengah.
- Ibrahim, Muslim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Karli, Hilda dan Margaretha, S.Y. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Bina Media Informasi.
- Nana Supriatna. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Soetjipto dan Rafilis Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suherman, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran IPS*. Bandung : FMIPA UPI.
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- TIM MKPBM. (2001). *Strategi Pembelajaran IPS Terpadu*. Bandung : JICA UPI.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penelitian Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jawa Tengah : tidak diterbitkan.
- Wardani, I. G. A. K. et. al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Widaningsih, D. (2005). *Evaluasi Pendidikan IPS Berdasarkan Kurikulum 2004*. Tasikmalaya : Unsil.
- Widaningsih, Dedeh. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP Unsil : tidak diterbitkan.

